JURNAL MANAJEMEN PESISIR (JMPi)
Volume 1, Nomor 1, Juni 2023
E-ISSN: XXXX-XXXX
Website: http: pasca-umi.ac.id/index.php/jmp
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Analisis Fungsi Dan Pemanfaatan Pangkalan Pendaratan Ikan Paotere Kota Makassar

Hamzyna[1], Danial[2], Syahrul Djafar[2]
[1]Magister Manejemen Pesisir & Teknik Kelautan, Universitas Muslim Indonesia
[2]Ilmu Kelautan, Universitas Muslim Indonesia
Email: dkphamzyna@gmail.com

ABSTRAK

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan salah satu fasilitas yang vital dalam bidang perikanan tangkap. PPI Paotere Kota Makassar akan berfungsi dan berperan dengan optimal bila didukung oleh fasilitas operasional dan pengelolaan yang baik. Melalui pengelolaan yang baik maka pemanfaatan sarana dan prasarana akan lebih efektif dan efisien sehingga mendukung pencapaian tujuan PPI Paotere Kota Makassar.Pelabuhan Perikanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan serta merupakan bagian dari sistem perikanan tangkap. Selain itu pelabuhan perikanan selaku instansi publik yang bertujuan memberikan pelayanan terbaik dalam pemenuhan kepentingan masyarakat perikanan, terutama nelayan sebagai salah satu elemen yang memiliki peran dominan dalam menggerakkan kegiatan perikanan.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi,pemanfaatan dan tingkat kepuasan nelayan terhadap Pendaratan Ikan Paotere Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus - November 2023 bertempat di Pangkalan Pendaratan Ikan Paotere Kota Makassar, dengan menggunakan metode survei. data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara terkait fungsi pemerintahan dan fungsi pengusahaan di PPI Paotere, sedangkan data sekunder didapatkan dari pengelola PPI dan instansi terkait. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pangkalan Pendaratan Ikan Paotere Kota Makassar, alat yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna terhadap fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan Paotere Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan analisis data menggunakan Skala Likert dan analisis pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden menyatakan kondisi fasilitas PPI Paotere baik dan memenuhi standar,sikap dan pelayanan pengelola sangat baik, penguna fasilitas sangat puas nilai kepuasan dengan skor Skala Likert 83.

Kata kunci : Fungsi, Pemanfaatan, Kepuasan Nelayan

ABSTRACT

The Fish Landing Base (PPI) is a vital facility in the field of capture fisheries. PPI Paotere Makassar City will function and play an optimal role if it is supported by good operational and management facilities. Through good management, the use of facilities and infrastructure will be more effective and efficient so as to support the achievement of the PPI Paotere goals for Makassar City. Fishery Ports are an important element in improving fisheries infrastructure and are part of the capture fisheries system. In addition, the fishing port as a public institution that aims to provide the best service in fulfilling the interests of the fishing community, especially fishermen as one of the elements that has a dominant role in driving fishing activities. This research aims to determine the function, utilization and level of satisfaction of fishermen with the City Paotere Fish Landing Macassar. This research was carried out in August - November 2023 at the Paotere Fish Landing Base, Makassar City, using the survey method. Primary data was obtained through direct field observations and interviews related to government functions and business functions at PPI Paotere, while secondary data was obtained from PPI managers and related agencies. The material used in this study was the Makassar City Paotere Fish Landing Base, the tool used in the study was a questionnaire to determine the level of user satisfaction with the functions of the Makassar City Paotere Fish Landing Base. The research method used is a case study with data analysis using a Likert scale and analysis of the utilization of fishing port facilities. Likert scale 83.
***Keywords**: Function, Utilization, Fishermen Satisfaction*

PENDAHULUAN

Pelabuhan perikanan memiliki peranan strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat atau sentral kegiatan perikanan laut. Pelabuhan perikanan merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tidak langsung seperti pedagang, pabrik pengolah, restoran dan Iain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar pelabuhan Pelabuhan perikanan juga merupakan pelabuhan yang secara khusus menampung kegiatan masyarakat perikanan baik dilihat dari aspek produksi, pengolahan maupun aspek pemasarannya. Ada 15 kabupaten/kota yang merupakan daerah produsen ikan di Sulawesi Selatan salah satunya Kota Makassar. Salah satu upaya pemerintah provinsi dalam pengelolaan sumber daya perikanan yaitu melalui pengoptimalan pelabuhan perikanan. Sesuai yang tertuang dalam Undang- Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang perikanan bahwa fungsi pelabuhan perikanan sebagai sarana bagi pemerintahan dan pengusaha guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan sumber daya perikanan. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere memiliki peranan penting dalam peningkatan produksi perikanan di Provinsi Sulawesi Selatan karena didukung oleh berbagai macam fasilitas serta dapat dijangkau oleh kapal- kapal ikan. Adapun fasilitas yang menunjang pengoptimalan fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere yakni tersedianya tempat berlabuhnya kapal/perahu ikan dan tempat pendaratan ikan hasil tangkapan. Selain itu, pihak pemerintah juga menyediakan tempat pengembangan masyarakat nelayan melalui kegiatan penyuluhan berbentuk aula mini. Serta, tempat memuat perbekalan bagi nelayan. Hal yang terpenting juga yakni ketersediaan tempat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan. Semua fasilitas diberikan tanggungjawab pengelolaannya kepada UPTD PPI Paotere yang dapat digunakan secara bersama oleh semua pihak yang terlibat di PPI Paotere (Pangkalan Pendaratan Ikan Paotere, 2021).

Pendayagunaan UPTD PPI Paotere sangat bergantung kepada kemampuan untuk menggerakkan stakeholder seperti nelayan, pemerintah, konsumen, pengelola, pedagang dan pengusaha perikanan dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, sehingga dapat memberikan kemudahan dan keuntungan bagi kegiatan usaha perikanan, untuk itu maka pelabuhan perikanan harus bisa mendukung pemanfaatan segala sumberdaya perikanan yang ada secara optimal. Fungsinya dapat berjalan efektif, apabila keadaan fasilitas dan aktifitasnya, maupun besaran fasilitas sesuai atau melebihi kesesuaian dengan kebutuhan saat ini, serta suksesnya sebuah pelabuhan perikanan didasarkan pada kemampuannya menarik kapal-kapal penangkap ikan untuk masuk ke pelabuhan, kemudian melelangkan hasil tangkapannya di TPI. Untuk menunjang hal tersebut, diperlukan penataan fasilitas operasionil yang sinergi antara fasilitas yang satu dengan lainnya (Basuki Raharjo, 2008). Perlunya peremajaan dan pengembangan PPI Paotere sangat penting dilakukan. Ada beberapa permasalahan krusial yang terdapat di PPI Paotere antara lain pola penataan massa bangunan yang kurang diperhatikan sehingga banyak menyisakan lahan kosong yang tidak bisa difungsikan lagi sehingga menjadi ruang negatif, kurangnya fasilitas penunjang dalam PPI, higienitas yang belum diprioritaskan dalam desain, kurangnya penataan sirkulasi, lahan parkir dan juga

sanitasi. PPI Poetere sendiri merupakan Pelelangan Ikan yang cukup dikenal dan berpengaruh di Makassar karena hasil tangkapan yang selalu berlimpah. Potensi sumber daya alam berupa hasil laut yang tak terbatas jumlahnya ini dapat dijadikan sebagai tulang punggung kekuatan perekonomian Kota Makassar. Salah satu upaya pemerintah provinsi dalam pengelolaan sumber daya perikanan yaitu melalui pengoptimalam pelabuhan perikanan. Sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang perikanan bahwa fungsi pelabuhan perikanan sebagai sarana bagi pemerintahan dan pengusahaan guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan sumber daya perikanan. Pelabuhan perikanan yang potensial untuk dikembangkan yakni Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Makassar, 2017). Tidak dapat dipungkiri masih terjadi beberapa permasalahan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere yang membutuhkan peran serta dari stakeholder terkait untuk penyelesaiannya. Masalah sarana dan prasarana serta pengelolaan di PPI Paotere masih tidak kunjung memenuhi tingkat kepuasan pengunjung PPI Paotere dan para nelayan. Sarana yang sering dikeluhkan oleh nelayan yakni MCK, kebutuhan air bersih yang tidak memadai, belum lagi bagian atap yang tidak lengkap dan tidak tersedianya mobil pengangkut sampah membuat pengunjung dan nelayan tidak nyaman dengan kondisi pelelangan yang bau dan becek pada musim hujan. Hal ini senantiasa menjadi sorotan dari Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) (Sulselsatu.com, 2019). Masalah-masalah tersebut di atas sangat berpengaruh dengan berbagai hal terutama dalam peningkatan produksi perikanan tangkap, peningkatan PAD dan pengunjung serta pengguna fasilitas di PPI Paotere. Selain masalah Sarana dan prasarana yang ada di PPI Paotere, masalah produksi perikanan juga menjadi hal yang kompleks seperti daya saing produk, kualitas nelayan, akses permodalan, Illegal fishing, Sumber Daya Ikan, teknologi penangkapan, lemahnya kapasitas kelembagaan dan pemasaran.

Masih lemahnya sistem pengelolaan perikanan merupakan isu strategis dan permasalahan umum yang pokok dalam mewujudkan sektor perikanan berkelanjutan di Indonesia. Pembangunan PPI tidak hanya investasi perangkat saja melainkan harus memberikan jasa pelayanan optimal kepada pengguna seperti nelayan, pedagang dan pengolah perikanan, sehingga pangkalan pendaratan ikan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) PPI (Pangkalan Pedaratan Ikan) Paotere ini mampu memberikan kontribusi yang riil dalam sektor perikanan tangkap, baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas sehingga peneliti mengambil judul "Analisis Fungsi dan Pemanfaatan Pangkalan Pendaratan Ikan Paotere Kota Makassar"

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian tepatnya di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere Kota Makassar yang terletak di Jalan Sabutung I Nomor 3, Kelurahan Gusung, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar (Gambar 2). Alasan pemilihan lokasi karena mengingat PPI Paotere menjadi sentrum perikanan di Kota Makassar, mulai dari ketersediaan dermaga untuk tambat labu kapal nelayan, ketersediaan tempat pelelangan ikan, sampai pada penyediaan perangkat perikanan lainnya. Melihat pula pola aktivitas jual beli ikan masyarakat Kota Makassar yang masih terpusat di PPI Paotere., Waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus sampai dengan November Tahun 2022

Gambar 2 Lokasi Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian melalui deep interview, pengamatan (observation), penggunaan kuisioner, focus group disscusion (FGD) serta participatory Rural Appraisal (PRA) dengan stakeholder dan Kajian Pustaka (literature review). Analisis data menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Sumber Data

Data Primer

Sugiyono (2016;32), data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Ada pula pendapat menurut Sugiyono, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Sedangkan menurut Sanusi (2012), data primer adalah data yang pertama kali dikumpulkan serta ditulis peneliti. Danang Sunyoto (2013), data yang asli dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti sebagai alat jawab rumusan masalah penelitian.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Beberapa sumber data sekunder adalah buku, jurnal, publikasi pemerintah, serta situs atau sumber lain yang mendukung. Ciri kedua dari data sekunder adalah sumbernya yang berasal dari peneliti sebelumnya. Jadi, peneliti hanya mencari data tambahan dari sumber yang sudah dibuat oleh orang lain. Data sekunder juga bersifat kurang spesifik dan tidak punya kontrol dalam riset yang dibuat. Lagi-lagi hal ini karena peneliti mendapatkan data dari sumber lain saja dan mengandalkan interpretasi. Sumber data penelitian ini adalah menggunakan data primer dan sekunder, Kajian Pustaka baik secara offline maupun online antara lain: literatur penunjang, jurnal, internet dan website pemerintahan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan cara utama peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai fokus penelitian yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi. Seperti yang dijelaskan oleh Bungin (2010) yang menyatakan bahwa: Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBASAHAN

Hasil Analisis Data Pada PPI Paotere Kota Makassar

Jenis fasilitas yang tersedia di PPI Paotere Kota Makassar mengenai luas dan kondisi fasilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Jenis Fasilitas yang terdapat di PPI Paotere Kota Makassar

No	Jenis Fasilitas	Ukuran	Kondisi
1	**Fasilitas Pokok**		
	Dermaga	205,66 m	**Baik**
	Kolam Pelabuhan	29.300 m^2	**Baik**
	Jalan Komplek	100 m	**Kurang Baik**
2	**Fasilitas Fungsional**		
	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	929,5 m^2	**Baik**
	Gedung kantor	720 m^2	**Baik**
	SPDN	2 unit	**Baik**
	Air bersih /PDAM	1 unit	**Baik**
	Listrik	10.000 watt	**Baik**
	Cold storage	300 m^2	**Baik**
	Pabrik es	150 m^2	**Cukup Baik**
3	**Fasilitas Penunjang**		
	MCK	32m^2	**Kurang Baik**
	Pos jaga	**9 m^2**	**Baik**

Fasilitas dermaga merupakan fasilitas pokok yang sangat penting untuk diperhatikan PPI Paotere Kota Makassar. Dari analisis yang dilakukan diperoleh tingkat pemanfaatan fasilitas dermaga adalah 158,96% ini berarti dermaga sudah melebihi dari sangat dimanfaatkan. Oleh karena itu perlu dicarikan solusi berupa perluasan kurang lebih 100 m, peningkatan dan pengaturan jam pelayanan terhadap aktifitas nelayan guna memperlancar aktifitas di PPI Paotere sehingga dapat menampung seluruh armada yang melakukan aktifitasnya setiap hari.

Luas kolam pelabuhan juga sangat penting diperhatikan dalam pengelolaan pelabuhan perikanan. Dari analisis yang dilakukan, diperoleh tingkat pemanfaatan luas kolam pelabuhan adalah 86,17%,hal tersebut menimbulkan indikasi bahwa pemanfaatan kolam pelabuhan masih belum optimal, sedangkan tingkat pemanfaatan kedalaman kolam pelabuhan 22,86% yang berarti belum mencapai optimal masih bisa dimanfaatkan lebih optimal lagi oleh nelayan, karena kedalaman kolam yang dibutuhkan sudah melebihi dari kedalaman kolam yang tersedia.

Tingkat pemanfaatan fasilitas gedung pelelangan PPI Paotere Kota Makassar adalah 51 %.hal ini menunjukkan belum mencapai optimal,masih sangat memungkinkan untuk di pergunakan lagi untuk nelayan pemasar. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan terhadap beberapa fasilitas PPI Paotere Kota Makassar dapat disajikan ukuran yang tersedia dan ukuran yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10.Hasil perhitungan beberapa fasilitas di PPI Paotere Kota Makassar

No	Jenis Fasilitas	Ukuran		Tingkat Pemanfaatan
		Tersedia	Dibutuhkan	
1	Luas kolam pelabuhan	3000 m^2	2585,19m^2	**86,17%**
2	Kedalaman kolam	7 m	1,6 m	**22,86%**
3	Dermaga	205,66 m	326,93 m	**158,96%**
4	**Gedung pelelangan**	**929,5 m^2**	**474,04 m^2**	**51 %**

Sumber: Data Primer Penelitian

Pembahasan

Faktor-Faktor Penurunan Hasil Produksi dan Nilai Produksi

Faktor-faktor yang menjadi hasil produksi dan nilai produksi PPI Paotere Makassar menurun yaitu :

a. Faktor Iklim

   Iklim merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena iklim memiliki peran yang besar dalam kehidupan seperti di bidang pertanian, perikanan, transportasi atau perhubungan, telekomunikasi, dan pariwisata. Pekerjaan sebagai penangkap ikan sangat tergantung pada musim dan cuaca, ketika musim dan cuaca yang jelek dan kecil kemungkinan diperolehnya hasil tangkapan, alternative pekerjaan lainnya diperlukan. Secara signifikan, proses pengolahan akan membutuhkan tenaga kerja, agar dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai tambah.

b. Faktor Overfishing

   Masyhuri (2017) menjelaskan bahwa terutama didaerah laut sulawesi sehingga menteri kelautan menyarankan untuk fishing ground di laut terutama kapal-kapal yang diatas 30GT.

   Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai.

Kepuasan Nelayan

Pelabuhan PPI Paotere Makassar menyediakan fasilitas-fasilitas umum untuk nelayan, fasilitas-fasilitas tersebut disesuaikan dengan tingkat PPI Paotere Makassar yang mendapatkan Kelas D. Pelabuhan Perikanan PPI Paotere Makassar itu sendiri berusaha memberikan fasilitas serta pelayanan yang terbaik untuk nelayan sehingga nelayan merasakan tingkat kepuasannya.

Kepuasan nelayan adalah suatu kondisi puas, senang atau bangga yang dirasakan oleh konsumen ketika menerima suatu produk atau jasa yang ditawarkan diatas layanan sejenisnya. Kepuasan nelayan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja yang dirasakan dengan harapan. Kepuasan akan terjadi ketika kinerja pegawai dan fasilitas layanan lebih baik dibandingkan dari yang diharapkan, sedangkan ketidakpuasan terjadi apabila kinerja pegawai dan fasilitas layanan tidak sesuai apa yang diharapkan oleh nelayan. Apabila hasil yang dirasakan tidak sesuai harapan nelayan maka nelayan akan kecewa dan kurang puas atau bahkan tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak Pelabuhan. Sebaliknya apabila melebihi harapan nelayan, maka nelayan akan merasa puas. Hal tersebut sesuai dengan tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan Pelabuhan Perikanan PPI Paotere Makassar. Parasurahman (2012) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor sebagai indikator untuk menilai kepuasan pelanggan antara lain:

a. Bukti langsung (tangibles)
   Adalah kemampuan suatu produk perusahaan dalam menunjukan keberadaanya kepada pihak eksternal. Penampilan dan kemampuana serta keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dari layanan yang diberikan oleh pemberi jasa.
b. Keandalan (reliability)
   Adalah kemampuan pemberi layanan untuk memberikan layanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.
c. Daya tanggap (responsiveness)
   Adalah keinginan untuk membantu dan memberikan layanan yang cepat dan tepat kepada nelayan dengan penyampaian informasi yang jelas.
d. Jaminan (assurance)
   Adalah mencangkup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, resiko atau keraguraguan.
e. Empati
   Meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi kemampuan seseorang untuk menyadari perasaan, kepentingan, kehendak dan masalah.

Hal-Hal Yang di Dominasi Puas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan Pelabuhan Perikanan PPI Paotere Makassar berada pada kategori sangat puas. Hal ini ditunjukkan karena pelayanan serta sikap yang di berikan oleh pihak Pelabuhan dengan jumlah jawaban nelayan paling banyak berada pada kategori puas dengan persentase sebesar 55% atau 11 nelayan dari 16 responden. Sedangkan dilihat dari indikator sangat puas tingkat kepuasan nelayan dengan persentase sebesar 25% atau 4 nelayan dari 16 responden. Jadi jika di rata-ratakan tingkat kepuasan nelayan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai PPI Paotere Makassar di dominasi oleh kategori sangat puas dengan nilai rata-rata 83,03%.

Hal-Hal Yang Membuat Nelayan Kurang Puas

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas Pelabuhan Perikanan PPI Paotere Makassar berada pada kategori cukup puas, hal ini ditunjukkan dengan fasilitas pendukung yang belum optimal. Fasilitas pendukung yang belum optimal antara lain tempat pelelangan kurang bersih, banyak akses jalan menuju TPI yang

berlubang dan kamar mandi yang kurang memadai sehingga membuat nelayan kurang nyaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kondisi fasilitas pokok,penunjang dan fungsional yang ada di PPI Paotere Kota Makassar berfungsi dengan baik.
2. Pemanfaatan fasilitas di PPI Paotere meliputi kolam pelabuhan 86,17%,kedalaman kolam 22,86%,dermaga 158,96% dan gedung pelelangan ikan 51%
3. Tingkat kepuasan pengguna, sikap pengelola, pelayanan dan fasilitas pada PPI Paotere Kota Makassar adalah tinggi dengan nilai rata rata mencapai 83 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Pendaratan Ikan Paotere Kota Makassar Diperlukan kontinuitas dalam implementasi program-program pengelolaan dan pemanfaatan PPI Paotere sebagai salah satu pusat kegiatan perikanan di Kota Makassar, serta pengembangannya di masa datang.Nelayan mengharapkan peningkatan kualitas SDM pengelola, optimalisasi pemanfaatan fasilitas dengan mengelolah fasilitas yang ada oleh pihak terkait.Memperbaiki sistem lelang hasil tangkapan ikan nelayan dan memperkuat rantai suplai ikan untuk meningkatkan harga jual ikan pada tingkat nelayan serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pengguna PPI Paotere untuk mendukung pemanfaatan PPI Paotere secara Optimal, Saran untuk peneliti berikutnya yaitu diperlukan penelitian lebih lanjut tentang strategi optimalisasi fasilitas-fasilitas yang ada di Pendaratan Ikan Paotere Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Efisiensi Tata Kelola Tempat Pelelangan Ikan Dalam Mendukung Sistem Logistik Ikan Di Kota Makassar (Studi Kasus Ppi Paotere Kota Makassar). Torani Journal of Fisheries and Marine Science, 14-25.

Anwar Sanusi. (2012). Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: PT. Salemba Empat.

BasukiRaharjo. (2008). Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan. Malaang: Intrans Publishing.

Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, (1982), Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.

Bogdan, R. (1972). Participant Observation in Organizational Settings.

Syracuse, New York: Syracuse University Press.

Bungin Burhan. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Dianita, C., Lubis, E., & Mustaruddin, M. (2020). Strategi Peningkatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kuala Tuha, Kabupaten Nagan Raya, Aceh. Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan, 11(1), 81-91.

Danial, Syahrul, Hamsiah, Ernaningsih, Yusuf M. 2020. Evaluation and Development Strategy of PPI Beba (Fish Landing Port) in Takalar District, Indonesia. AACL Bioflux. 13(5): 3037-3045.

Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Danial, H., & Syahrul, S. S. and MY (2018). a Model of Fish Marketing At Paotere Fishing Ports for Increasing Fishermen'S Income. International Journal of Development Research, 8, 20013-20018.

Daniel. (2007). Kecerdasan Emosional. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Kelautan dan Perikanan. (2004). UU No. 32 Tahun 2004, Tentang otonomi Daerah.

Direktorat Jenderal Perikanan. (1981). Fungsi dan Peranan Sarana Pelabuhan Perikanan Pertemuan Teknis Kepala Pelabuhan Perikanan. Jakarta : 28 hal.

Fitriani, F., Wibowo, B. A., & Mudzakir, A. K. (2018). Analisis Tingkat Kepuasan Nelayan, Bakul Dan Pengolah Ikan Terhadap Kinerja Pelayanan Tpi Banyutowo, Kabupaten Pati, JAWA TENGAH. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology, 7(3), 22-31.

Fazri, K., Rizwan, R., & Jalil, Z. (2018). Analisis Aspek Aktivitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sawang Ba'u Kabupaten Aceh Selatan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan Perikanan Unsyiah, 3(3).

Guckian WJ. (1970). The Planning and Preporatary Work for A Fishery Harbour Development Project. London: Fishing News (Book) Ltd. 32- 54 hlm.

Hughes, Owen E. (1994). Public Management And Administration, An Introduction, London: Martin Press.

Hutagalung, I. (2015). Teori-teori Komunikasi dalam Pengaruh Psikologi.
Jakarta: Indeks.

Hadji, F., Taeran, I., Ahmad, M. J., Djamhur, M., Iksan, K. H., & Karman, A. (2021). Evaluasi Pemanfaatan dan Kepuasan Fasilitas Rantai Dingin dan SPDN di PPP Bacan Kabupaten Hlmahera Selatan. Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management, 12(1), 1-10.

Jafar, F., Marimba, A. A., & Aslinda, A. (2020). Analisis Pemanfaatan Pelabuhan Perikanan Dalam Pengelolaan Pelabuhan Cempae Pare- Pare. Gorontalo Fisheries Journal, 3(1), 9-22.

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2012. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.

Lincoln, Yvonna S & Egon G. Guba. (1985). Naturalistic Inquiry. California: Sage.

Lubis, E. (2000). Buku I Pengantar Pelabuhan Perikanan. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.

Lubis, E. (2007). Pelabuhan perikanan. Bogor. PT. Penerbit IPB Press, Kampus IPB Kencana Bogor.

Lubis, E. (2012). Pengantar Pelabuhan Perikanan. IPB, Bogor. Masyhuri. (2017). Ekonomi Mikro, Malang:UIN Malang Press.

Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Moleong, Lexy. (2014). Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Monintja, (2000), Pemanfaatan Pesisir Laut Untuk Kegiatan Perikanan Tangkap Prosiding Pelatihan Untuk Pengelolan Wilayah Pesisir Terpadu, PKSPL IPB, Bogor.

Murdiyanto, B (2004). Pelabuhan Perikanan Fungsi, Fasilitas, Panduan Operasional, Antrian Kapal. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan. Institut Teknologi Bogor. Bogor.

Nasution (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito. Nazir. (1988). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Parasuraman, A. and L. Berry L. (1985). "Problems and Strategies in Services Marketing". Jurnal of Marketing Vol. 49. (Spring).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere (2021). Data Produksi Ikan Tahunan. Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Polancik, G. (2009) Empirical Research Method Poster. Jakarta: Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan, yang telah diganti oleh Peraturan Pemerintah nomor 22 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Pujo Semedi. (2012). Di Sini Senang, Di Sana Senang: Melihat Pramuka dari Perspektif Kaum Muda, Jurnal Studi Pemud@ Volume 1, Nomor 1, Mei 2012 hlm 1-14.

Sugiyono. (2013). Metode Penulisan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.